

BAB IV

PENGOLAHAN DATA

4.1 Lokasi Studi Kasus

Lokasi studi kasus diambil pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan, kawasan ini dipilih sebagai lokasi studi karena menunjukkan tingkat aktivitas pejalan kaki yang cukup tinggi sepanjang hari. Hal ini menunjukkan peran penting jalur pedestrian dalam mendukung mobilitas harian masyarakat di kawasan tersebut. Selain itu, karakteristik fisik jalur pedestrian di Jalan Bulungan cukup beragam, mulai dari lebar trotoar, kondisi permukaan, hingga elemen penunjang seperti pohon pelindung, bangku, dan pencahayaan jalan. Keberagaman ini memberikan peluang untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait kualitas ruang pejalan kaki dan hubungannya dengan kenyamanan serta keamanan pengguna, sehingga menjadikan kawasan ini relevan untuk dianalisis dalam konteks penelitian ini.

Lokasi studi kasus yang diangkat berdasarkan batasan Kota atau daerah di jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan, yaitu :

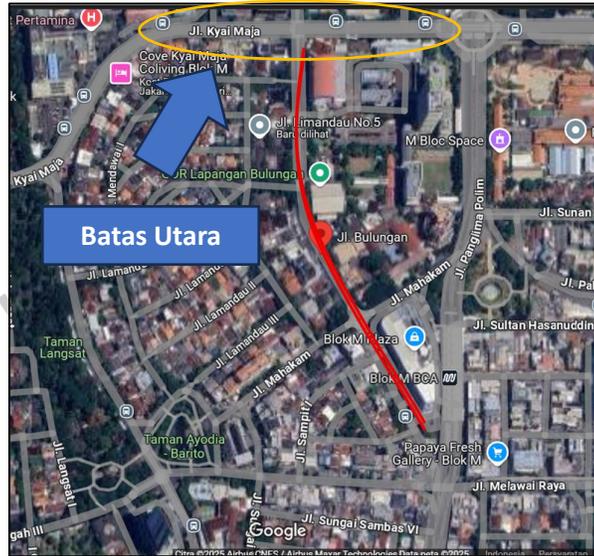
- a. Utara : Jalan Kyai Maja Kota Jakarta Selatan
- b. Selatan : Jalan Melawai Kota Jakarta Selatan
- c. Barat : Jalan Barito Kota Jakarta Selatan
- d. Timur : Jalan Panglima Polim Kota Jakarta Selatan

Wilayah studi pada penelitian ini berlokasi di jalur pedestrian sepanjang 500 m di Jalan Bulungan, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Jalan Bulungan merupakan koridor utama yang menghubungkan Jalan Panglima Polim dengan Jalan Kemang Raya, serta berfungsi sebagai jalur penghubung antara area permukiman dan berbagai fasilitas umum, pusat komersial, hingga kawasan hiburan di wilayah Kemang dan sekitarnya.

4.1.1 Batas Utara Lokasi Studi Kasus

Batas bagian utara dari lokasi studi kasus jalur pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, berada di sepanjang Jalan Kyai Maja. Jalan Kyai Maja merupakan jalan arteri yang menghubungkan berbagai kawasan di Jakarta Selatan, keberadaan jalan ini juga mempengaruhi

pola pergerakan pejalan kaki di sekitar Jalan Bulungan, mengingat fungsinya sebagai akses utama menuju pusat kegiatan seperti sekolah, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum lainnya.



Gambar 4. 1 Batas Utara Lokasi Studi Kasus

4.1.2 Batas Selatan Lokasi Studi kasus

Batas bagian selatan dari lokasi studi kasus jalur pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, ditandai oleh pertemuan dengan Jalan Melawai. Jalan Melawai merupakan salah satu ruas jalan di kawasan Blok M yang memiliki aktivitas komersial cukup tinggi, seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, serta fasilitas transportasi umum.



Gambar 4. 2 Batas Selatan Lokasi Studi Kasus

4.1.3 Batas Barat Lokasi Studi Kasus

Batas bagian barat dari lokasi studi kasus jalur pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, berada di sepanjang Jalan Barito. Jalan Barito merupakan koridor yang dikenal dengan fungsi komersial dan rekreasional, termasuk keberadaan taman kota dan pusat kuliner di sekitarnya. Keberadaan Jalan Barito sebagai batas barat memberikan pengaruh terhadap dinamika pejalan kaki di area studi, terutama karena jalan ini menjadi salah satu akses utama menuju kawasan Blok M dan fasilitas publik lainnya, sehingga meningkatkan intensitas pergerakan serta kebutuhan akan infrastruktur pedestrian yang memadai di sekitar Jalan Bulungan.



Gambar 4. 3 Batas Barat Lokasi Studi Kasus

4.1.4 Batas Timur Lokasi Studi Kasus

Batas bagian timur dari lokasi studi kasus jalur pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, ditandai oleh pertemuannya dengan Jalan Panglima Polim. Jalan Panglima Polim merupakan salah satu jalur utama dengan aktivitas kendaraan yang cukup tinggi dan memiliki deretan pertokoan, kafe, serta akses menuju kawasan Blok M. Sebagai batas timur, jalan ini menjadi titik transisi penting yang menghubungkan koridor Jalan Bulungan dengan area komersial yang lebih padat, sehingga memengaruhi arus pejalan kaki yang melintas maupun yang menuju pusat-pusat aktivitas di sekitarnya. Hal ini menjadikan kawasan bagian timur

lokasi studi sebagai salah satu titik krusial dalam analisis kebutuhan dan kualitas infrastruktur pedestrian.



Gambar 4. 4 Batas Timur Lokasi Studi Kasus

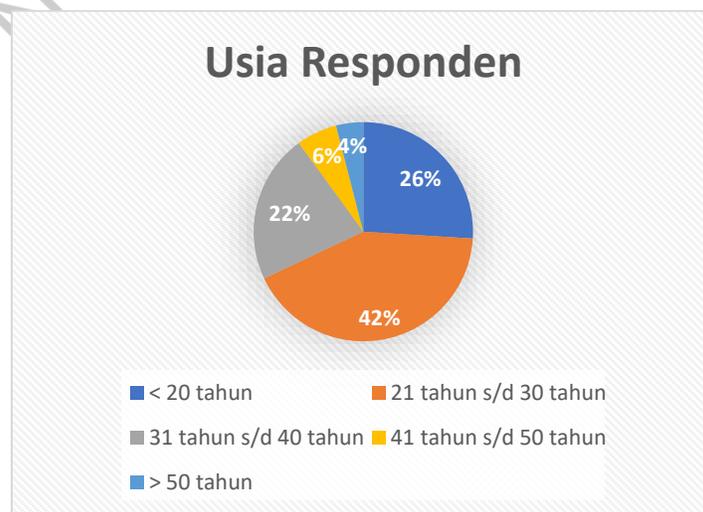
4.2 Karakteristik Pejalan kaki

Karakteristik pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, didominasi oleh kelompok usia remaja dan dewasa muda, yang sebagian besar merupakan pelajar, mahasiswa, dan pengunjung pusat kegiatan di sekitar kawasan tersebut, seperti sekolah, pusat perbelanjaan, serta fasilitas olahraga dan seni. Aktivitas pejalan kaki cenderung meningkat pada pagi hari, sore hingga malam hari, seiring dengan jam operasional sekolah dan kegiatan hiburan di kawasan Blok M. Jalur ini juga dilalui oleh pengguna transportasi umum yang berjalan kaki dari dan menuju halte TransJakarta maupun terminal Blok M. Pola pergerakan pejalan kaki di kawasan ini bersifat dinamis, dengan tingkat kepadatan yang tinggi pada jam sibuk dan akhir pekan. Berdasarkan hasil survei, dapat diketahui mengenai keberagaman usia, jenis, dan tujuan perjalanan, jenis kelamin pejalan kaki di Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan. Responden pada penelitian ini menggunakan 50 orang dengan penyebaran secara random sampling. Untuk karakteristik para responden sebagai berikut:

4.2.1 Usia

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada gambar 4.5 tentang rentang usia responden, mayoritas pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, berada pada rentang usia 21 tahun

s/d 30 tahun sebesar 42%, kelompok usia ini umumnya terdiri dari mahasiswa, pekerja muda, serta pengunjung pusat aktivitas komersial dan budaya di sekitar kawasan Blok M. Minoritas pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, berada pada rentan > 50 tahun sebesar 4%. Tingginya proporsi pejalan kaki usia produktif ini mencerminkan fungsi kawasan sebagai pusat pendidikan, hiburan, dan kegiatan sosial. Selain itu, karakteristik usia tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan fasilitas pejalan kaki yang tidak hanya aman dan fungsional, tetapi juga nyaman, estetis, dan terintegrasi dengan gaya hidup urban generasi muda. Keberadaan trotoar yang memadai, area teduh, serta penunjang seperti rambu, penerangan, dan akses ke transportasi umum menjadi penting untuk mengakomodasi mobilitas kelompok usia ini secara optimal.



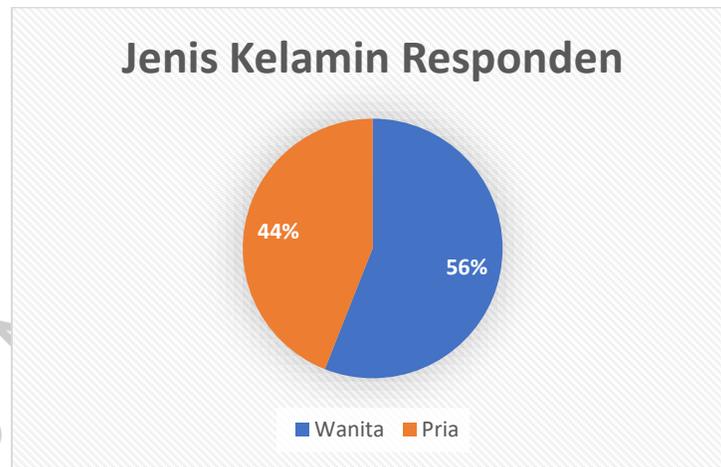
Gambar 4. 5 Diagram chart usia responden (sumber: pengolahan data)

4.2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada gambar 4.6 tentang jenis kelamin responden, bahwa dari 50 orang pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, jenis kelamin Perempuan paling mendominasi dibanding jenis kelamin laki-laki. Untuk presentase jenis kelamin Perempuan didapatkan 56% dan presentase jenis kelamin laki-laki didapatkan 44%.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif menggunakan jalur pedestrian di kawasan tersebut, yang kemungkinan berkaitan dengan aktivitas harian mereka, seperti berkuliah, bekerja, atau mengakses fasilitas umum di sekitar Blok M. Meskipun selisihnya tidak terlalu besar, temuan ini penting dalam perencanaan infrastruktur pejalan kaki yang responsif gender, terutama terkait aspek keamanan, pencahayaan, dan kenyamanan jalur pedestrian untuk

pengguna perempuan yang cenderung lebih sensitif terhadap kondisi lingkungan saat berjalan kaki, terutama pada malam hari.

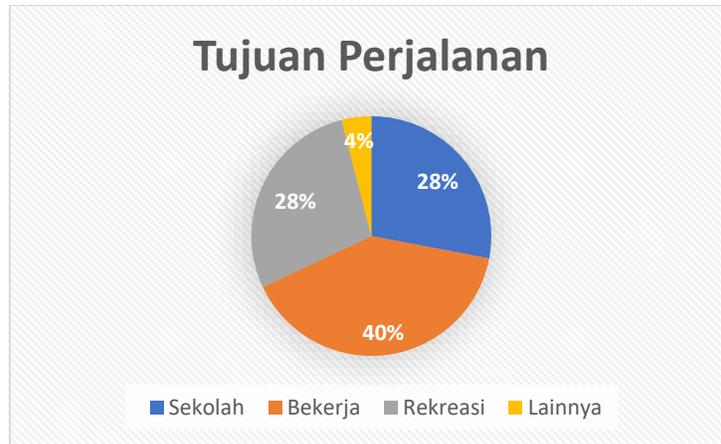


Gambar 4. 6 Diagram chart jenis kelamin responden (sumber: pengolahan data)

4.2.3 Tujuan Perjalanan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada gambar 4.7 tentang tujuan perjalanan responden. Hasil survei terhadap 50 orang pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, diketahui bahwa tujuan perjalanan mereka cukup beragam, dengan dominasi aktivitas menuju tempat kerja. Sebanyak 20 responden (40%) menyatakan bahwa mereka berjalan kaki untuk tujuan bekerja, menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki hubungan erat dengan area perkantoran atau akses transportasi menuju tempat kerja. Selain itu, masing-masing 14 orang (28%) menyebutkan tujuan rekreasi dan sekolah, yang mengindikasikan peran Jalan Bulungan sebagai koridor penting yang menghubungkan fasilitas pendidikan dan pusat hiburan di sekitar Blok M. Sementara itu, 2 orang (4%) memiliki tujuan lain yang bersifat tidak rutin atau pribadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kawasan Jalan Bulungan memiliki fungsi multifungsi yang melayani berbagai aktivitas masyarakat, sehingga memerlukan jalur pedestrian yang mampu menunjang kenyamanan dan keselamatan bagi beragam jenis pengguna.



Gambar 4. 7 Diagram chart tujuan perjalanan responden (sumber: pengolahan data)

4.3 Fasilitas Jalur Pejalan kaki

a. segmen 1 zona A

Pada segmen 1 zona A, material perkerasan jalur pejalan kaki menggunakan bahan perkerasan kaku. Perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan adalah 0,09 m, untuk lebar trotoar pada segmen 1 zona A adalah 3,8 m. Berikut tabel 4.1 tentang Fasilitas pejalan kaki di jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan segmen 1 zona A yang di bandingkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014

Tabel 4. 1 Tabel fasilitas pejalan kaki (sumber: pengolahan data)

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	Kesimpulan
1	Ruang gerak minimum pejalan kaki		Ruang gerak minimum pejalan kaki terlihat lebar dan cukup untuk dilalui pejalan kaki.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	Kesimpulan
2	Ruang Jalur Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus.		Ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus terlihat sudah memudar dan tampak tidak layak.
3	Keleluasaan pada pejalan kaki		Keluasaan pejalan kaki terlihat cukup dan sesuai untuk dilalui pejalan kaki.
4	keamanan dan keselamatan untuk pejalan kaki		Keamanan dan keselamatan pejalan kaki cukup memadai karena ada batas pengaman.
5	Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki		Jarak minimum jalur pejalan kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki cukup memadai.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	Kesimpulan
6	Tinggi trotoar dengan jalan		Tinggi trotoar dengan jalan cukup sesuai.
7	Jenis perkerasan trotoar		Jenis perkerasan menggunakan perkerasan kaku cukup memadai karena menggunakan perkerasan kaku.
8	Kondisi perkerasan trotoar		Kondisi perkerasan trotoar berkondisi baik dan terawat..
9	Ketersediaan lampu penerangan		Ketersediaan lampu penerangan kurang memadai karena tidak menggunakan lampu sebagaimana mestinya.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	Kesimpulan
10	Ketersediaan tempat duduk		Ketersediaan tempat duduk cukup memadai.
11	Ketersediaan batas pengaman		Ketersediaan batas pengaman cukup memadai.
12	Ketersediaan tempat sampah	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan tempat sampah pada area segmen 1 zona A.
13	Ketersediaan marka rambu dan papan informasi		Ketersediaan marka rambu papan informasi cukup memadai.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	Kesimpulan
14	Ketersediaan halte/shelter angkutan umum	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan halte/shelter angkutan umum pada area segmen 1 zona A.
15	Ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki pada area segmen 1 zona A.

b. segmen 1 zona B

Pada segmen 1 zona B , material perkerasan jalur pejalan kaki menggunakan bahan perkerasan kaku. Perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan adalah 0,09 meter, untuk lebar trotoar pada segmen 1 zona B adalah 5 meter. Berikut tabel 4.2 tentang Fasilitas pejalan kaki di jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan segmen 1 zona Byang di bandingkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014

Tabel 4. 2 Fasilitas pejalan kaki segmen 1 zona B (sumber: pengolahan data)

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
1	Ruang gerak minimum pejalan kaki		Ruang gerak minimum pejalan kaki terlihat lebar dan cukup untuk dilalui pejalan kaki tetapi ada beberapa titik yang kurang memadai karena digunakan untuk parkir liar.
2	Ruang Jalur Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus.		Ruang Jalur Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus kurang memadai karena tertutupi oleh kendaraan yang parkir.
3	Keleluasaan pada pejalan kaki		Keleluasaan pada pejalan kaki kurang memadai dikarenakan ada beberapa titik yang digunakan untuk parkir liar.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
4	Keamanan dan keselamatan untuk pejalan kaki		Keamanan dan keselamatan untuk pejalan kaki kurang memadai dikarenakan tidak ada pembatas jalan dan banyak parkir liar.
5	Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki		Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki dikarenakan ada beberapa titik yang digunakan untuk parkir liar sehingga mengakibatkan pengurangan ruang jalur pejalan kaki.
6	Tinggi trotoar dengan jalan		Tinggi trotoar memadai.
7	Jenis perkerasan trotoar		Jenis perkerasan menggunakan perkerasan kaku cukup memadai karena menggunakan perkerasan kaku.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
8	Kondisi perkerasan trotoar		Kondisi perkerasan trotoar berkondisi cukup baik dan terawat.
9	Ketersediaan lampu penerangan		Ketersediaan lampu penerangan cukup memadai.
10	Ketersediaan tempat duduk		Ketersediaan tempat duduk memadai.
11	Ketersediaan batas pengaman		Ketersediaan batas pengaman tidak memadai karena tidak ada batas pengaman yang proper.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
12	Ketersediaan tempat sampah	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan tempat sampah pada area segmen 1 zona B.
13	Ketersediaan marka rambu dan papan informasi		Ketersediaan marka rambu lalu lintas dan papan informasi memadai.
14	Ketersediaan halte/shelter angkutan umum		Ketersediaan halte/shelter angkutan umum memadai.
15	Ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki		Ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki memadai.

c. segmen 2 zona A

Pada segmen 2 zona A , material perkerasan jalur pejalan kaki menggunakan bahan perkerasan kaku. Perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan adalah 0,06 meter, untuk lebar trotoar pada segmen 2 zona A adalah 4,8 meter. Berikut tabel 4.3 tentang Fasilitas pejalan kaki di jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan segmen 2 zona A yang di bandingkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014

Tabel 4. 3 Fasilitas pejalan kaki segmen 2 zona A (sumber: pengolahan data)

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
1	Ruang gerak minimum pejalan kaki		Ruang gerak minimum pejalan kaki terlihat lebar dan cukup untuk dilalui pejalan kaki.
2	Ruang Jalur Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus.		Ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus cukup memadai.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
3	Keleluasaan pada pejalan kaki		Keluasaan pejalan kaki terlihat cukup dan sesuai untuk dilalui pejalan kaki.
4	Keamanan dan keselamatan untuk pejalan kaki		Keamanan dan keselamatan pejalan kaki cukup memadai karena ada batas pengaman.
5	Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki		Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan atau lebar Kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki cukup memadai.
6	Tinggi trotoar dengan jalan		Tinggi trotoar dengan jalan cukup sesuai.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
7	Jenis perkerasan trotoar		Jenis perkerasan menggunakan perkerasan kaku cukup memadai karena menggunakan perkerasan kaku.
8	Kondisi perkerasan trotoar		Kondisi perkerasan trotoar berkondisi baik dan terawat.
9	Ketersediaan lampu penerangan		Ketersediaan lampu penerangan cukup memadai.
10	Ketersediaan tempat duduk		Ketersediaan tempat duduk cukup memadai.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
11	Ketersediaan batas pengaman		Ketersediaan batas pengaman cukup memadai.
12	Ketersediaan tempat sampah	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan tempat sampah pada area segmen 2 zona A.
13	Ketersediaan marka rambu dan papan informasi		Ketersediaan marka rambu papan informasi cukup memadai.
14	Ketersediaan halte/shelter angkutan umum		Ketersediaan halte/shelter ada tetapi kurang terawat dan tidak ada tempat duduk untuk menunggu angkutan umum.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
-----	---	---	------

15

Ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki



Ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki cukup memadai.

d. segmen 2 zona B

Pada segmen 2 zona B , material perkerasan jalur pejalan kaki menggunakan bahan perkerasan kaku. Perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan adalah 0,2 meter, untuk lebar trotoar pada segmen 2 zona B adalah 6 meter. Berikut tabel 4.4 tentang Fasilitas pejalan kaki di jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan segmen 2 zona B yang di bandingkan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014

Tabel 4. 4 Fasilitas pejalan kaki segmen 2 zona B (sumber: pengolahan data)

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
1	Ruang gerak minimum pejalan kaki		Ruang gerak minimum pejalan kaki kurang memadai, karena digunakan pedagang kaki lima untuk berjualan.
2	Ruang Jalur Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus.		Ruang Jalur Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus kurang memadai, karena digunakan pedagang kaki lima untuk berjualan.
3	Keleluasaan pada pejalan kaki		Keluluasan pada pejalan kaki kurang memadai, karena digunakan pedagang kaki lima untuk berjualan.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
4	Keamanan dan keselamatan untuk pejalan kaki		Keamanan dan keselamatan pejalan kaki kurang memadai, karena jalur pejalan kaki tidak digunakan sebagaimana mestinya.
5	Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki		Jarak Minimum Jalur Pejalan Kaki dengan Bangunan atau lebar Kaki dengan Bangunan atau lebar jalur pejalan kaki kurang memadai, karena jalur pejalan kaki tidak digunakan sebagaimana mestinya.
6	Tinggi trotoar dengan jalan		Tinggi trotoar memadai.
7	Jenis perkerasan trotoar		Jenis perkerasan menggunakan perkerasan kaku cukup memadai karena menggunakan perkerasan kaku.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
8	Kondisi perkerasan trotoar		Kondisi perkerasan trotoar berkondisi baik dan terawat..
9	Ketersediaan lampu penerangan		Ketersediaan lampu penerangan cukup memadai.
10	Ketersediaan tempat duduk		Ketersediaan tempat duduk memadai.
11	Ketersediaan batas pengaman		Ketersediaan batas pengaman cukup memadai.

No.	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014	Fasilitas pejalan kaki berdasarkan hasil survei	foto
12	Ketersediaan tempat sampah	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan tempat sampah pada area segmen 2 zona B.
13	Ketersediaan marka rambu dan papan informasi	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan marka rambu dan papan informasi pada area segmen 2 zona B.
14	Ketersediaan halte/shelter angkutan umum	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan halte/shelter angkutan umum pada area segmen 2 zona B.
15	Ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki	Tidak Terdapat	Tidak adanya ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki pada area segmen 2 zona B.

4.4 Pedestrian Flowrate

a. Segmen 1 Zona A

Pada segmen 1 zona A untuk menghitung arus pejalan kaki maka digunakan persamaan 2.1, dalam menghitung arus pejalan kaki dibutuhkan data lebar trotoar dan juga volume pejalan kaki. Data volume pejalan kaki didapatkan dengan mengintervalkan perlima belas menit. Menurut tabel 2.2, pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB kurang dari 16 orng/m/mnt. Berikut tabel 4.5 tentang contoh hasil perhitungan pedestrian flowrate pada segmen 1 zona A di jam 06.00 WIB s/d 09.00 WIB. Untuk hasil perhitungan segmen 1 zona A berada dilampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 5 Hasil perhitungan Flowrate

JAM	SEGMENT 1	Q (org/m/mnt)
	Zona A (orang)	
06.00 – 06.15	48	0.84
06.15 – 06.30	80	1.40
06.30 – 06.45	33	0.58
06.45 – 07.00	43	0.75
07.00 – 07.15	41	0.72
07.15 – 07.30	81	1.42
07.30 – 07.45	41	0.72
07.45 – 08.00	45	0.79
08.00 – 08.15	68	1.19
08.15 – 08.30	52	0.91
08.30 – 08.45	75	1.32
08.45 – 09.00	54	0.95

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.1 yaitu:

$$Q = \frac{48 \text{ org/m}}{(3,8 \text{ m}:15 \text{ menit})} = 0,84 \text{ org/m/mnt}$$

b. Segmen 2 Zona A

Pada segmen 2 zona A untuk menghitung arus pejalan kaki maka digunakan persamaan 2.1, dalam menghitung arus pejalan kaki dibutuhkan data lebar trotoar dan juga volume pejalan kaki. Data volume pejalan kaki didapatkan dengan mengintervalkan perlima belas menit. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB kurang dari 16 org/m/mnt. Berikut tabel 4.6 tentang contoh hasil perhitungan pedestrian flowrate pada segmen 2 zona A di jam 06.00 WIB s/d 09.00 WIB. Untuk hasil perhitungan segmen 2 zona A berada dilampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 6 hasil perhitungan pedestrian flowrate segmen 2 zona A

JAM	SEGMENT 2	
	Zona A (orang)	Q (org/m/mnt)
06.00 – 06.15	107	1.49
06.15 – 06.30	100	1.39
06.30 – 06.45	90	1.25
06.45 – 07.00	71	0.99
07.00 – 07.15	70	0.97
07.15 – 07.30	105	1.46
07.30 – 07.45	103	1.43
07.45 – 08.00	107	1.49
08.00 – 08.15	98	1.36
08.15 – 08.30	125	1.74
08.30 – 08.45	114	1.58
08.45 – 09.00	103	1.43

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.1 yaitu:

$$Q = \frac{107 \text{ org/m}}{(4,8 \text{ m}:15 \text{ menit})} = 1,49 \text{ org/m/mnt}$$

c. Segmen 1 Zona B

Pada segmen 1 zona B untuk menghitung arus pejalan kaki maka digunakan persamaan 2.1, dalam menghitung arus pejalan kaki dibutuhkan data lebar trotoar dan juga volume pejalan kaki. Data volume pejalan kaki didapatkan dengan mengintervalkan perlima belas menit. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB kurang dari 16 orng/m/mnt. Berikut tabel 4.7 tentang contoh hasil perhitungan pedestrian flowrate pada segmen 1 zona B di jam 06.00 WIB s/d 09.00 WIB. Untuk hasil perhitungan segmen 1 zona B berada dilampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 7 hasil perhitungan pedestrian flowrate segmen 1 zona B

JAM	SEGMENT 1	
	Zona B (orang)	Q (org/m/mnt)
06.00 – 06.15	38	0.51
06.15 – 06.30	51	0.68
06.30 – 06.45	45	0.60
06.45 – 07.00	38	0.51
07.00 – 07.15	52	0.69
07.15 – 07.30	54	0.72
07.30 – 07.45	73	0.97
07.45 – 08.00	50	0.67
08.00 – 08.15	66	0.88
08.15 – 08.30	69	0.92
08.30 – 08.45	57	0.76
08.45 – 09.00	69	0.92

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.1 yaitu:

$$Q = \frac{38 \text{ org/m}}{(5 \text{ m}:15 \text{ menit})} = 0,51 \text{ org/m/mnt}$$

d. Segmen 2 Zona B

Pada segmen 2 zona B untuk menghitung arus pejalan kaki maka digunakan persamaan 2.1, dalam menghitung arus pejalan kaki dibutuhkan data lebar trotoar dan juga volume

pejalan kaki. Data volume pejalan kaki didapatkan dengan mengintervalkan perlima belas menit. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB kurang dari 16 orng/m/mnt. Berikut tabel 4.8 tentang contoh hasil perhitungan pedestrian flowrate pada segmen 2 zona B di jam 06.00 WIB s/d 09.00 WIB. Untuk hasil perhitungan segmen 2 zona B berada dilampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 8 hasil perhitungan pedestrian flowrate segmen 2 zona B

JAM	SEGMENT 2	Q (org/m/mnt)
	Zona B (orang)	
06.00 – 06.15	26	0.29
06.15 – 06.30	21	0.23
06.30 – 06.45	28	0.31
06.45 – 07.00	29	0.32
07.00 – 07.15	26	0.29
07.15 – 07.30	27	0.30
07.30 – 07.45	32	0.36
07.45 – 08.00	36	0.40
08.00 – 08.15	36	0.40
08.15 – 08.30	39	0.43
08.30 – 08.45	38	0.42
08.45 – 09.00	41	0.46

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.1 yaitu:

$$Q = \frac{26 \text{ org/m}}{(6 \text{ m}:15 \text{ menit})} = 0,29 \text{ org/m/mnt}$$

4.5 Pedestrian Speed

a. Segmen 1 Zona A

Perhitungan kecepatan pejalan kaki menggunakan persamaan 2.2, dalam menghitung kecepatan pejalan kaki membutuhkan data seperti jarak pengambilan dan waktu tempuh. Untuk mendapatkan data jarak pengambilan didapatkan dari panjang area sampel sepanjang 20 m yang diasumsikan seperti panjang 250 m. Untuk data waktu tempuh didapatkan dari rata rata kecepatan orang berjalan selama observasi yang dibagi dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB lebih dari 1,3 m/mnt. Berikut terlampir tabel 4.9 tentang kecepatan rata-rata ruang, untuk data lebih detail dapat dilihat dalam lampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 9 hasil perhitungan pedestrian Speed segmen 1 zona A

JAM	Rata-rata (menit)	V (m/menit)
06.00 – 06.15	16.105	74.51
06.15 – 06.30	15.697	76.45
06.30 – 06.45	16.363	73.34
06.45 – 07.00	15.7475	76.20
07.00 – 07.15	15.6745	76.56
07.15 – 07.30	16.1995	74.08
07.30 – 07.45	15.046	79.76
07.45 – 08.00	16.44	72.99
08.00 – 08.15	16.4515	72.94
08.15 – 08.30	14.6115	82.13
08.30 – 08.45	16.035	74.84
08.45 – 09.00	14.8355	80.89

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.2 yaitu:

$$V = \frac{20 \text{ m}}{(16,105 : 60 \text{ menit})} = 74,51 \text{ m/menit}$$

b. Segmen 2 Zona A

Perhitungan kecepatan pejalan kaki menggunakan persamaan 2.2, dalam menghitung kecepatan pejalan kaki membutuhkan data seperti jarak pengambilan dan waktu tempuh. Untuk mendapatkan data jarak pengambilan didapatkan dari panjang area sample sepanjang 20 m yang diasumsikan seperti panjang 250 m. Untuk data waktu tempuh didapatkan dari rata-rata kecepatan orang berjalan selama observasi yang dibagi dengan jumlah sample sebanyak 20 orang. Menurut tabel 2.2, pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB lebih dari 1,3 m/mnt. Berikut terlampir tabel 4.10 tentang kecepatan rata-rata ruang, untuk data lebih detail dapat dilihat dalam lampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 10 hasil perhitungan pedestrian Speed segmen 2 zona A

JAM	Rata-rata (menit)	V (m/menit)
06.00 – 06.15	13.182	91.037
06.15 – 06.30	12.439	96.47
06.30 – 06.45	12.84	93.454
06.45 – 07.00	12.359	97.095
07.00 – 07.15	13.16	91.185
07.15 – 07.30	13.187	90.995
07.30 – 07.45	12.297	97.580
07.45 – 08.00	13.14	91.324
08.00 – 08.15	12.752	94.099
08.15 – 08.30	12.841	93.45
08.30 – 08.45	12.692	94.547
08.45 – 09.00	13.075	91.774

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.2 yaitu:

$$V = \frac{20 \text{ m}}{(13,182 : 60 \text{ menit})} = 91,037 \text{ m/menit}$$

c. Segmen 1 Zona B

Perhitungan kecepatan pejalan kaki menggunakan persamaan 2.2, dalam menghitung kecepatan pejalan kaki membutuhkan data seperti jarak pengambilan dan waktu tempuh. Untuk mendapatkan data jarak pengambilan didapatkan dari panjang area sample sepanjang 20 m yang diasumsikan seperti panjang 250 m. Untuk data waktu tempuh didapatkan dari rata-rata kecepatan orang berjalan selama observasi yang dibagi dengan jumlah sample sebanyak 20 orang. Menurut tabel 2.2, pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB lebih dari 1,3 m/mnt. Berikut terlampir tabel 4.11 tentang kecepatan rata-rata ruang, untuk data lebih detail dapat dilihat dalam lampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4.11 hasil perhitungan pedestrian Speed segmen 1 zona B

JAM	Rata-rata (menit)	V (m/menit)
06.00 – 06.15	11.411	105.16
06.15 – 06.30	11.884	100.98
06.30 – 06.45	12.4945	96.04
06.45 – 07.00	11.8725	101.07
07.00 – 07.15	11.9615	100.32
07.15 – 07.30	12.5175	95.87
07.30 – 07.45	12.4085	96.71
07.45 – 08.00	12.4865	96.10
08.00 – 08.15	13.26	90.50
08.15 – 08.30	13.3055	90.19
08.30 – 08.45	12.406	96.73
08.45 – 09.00	13.471	89.08

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.2 yaitu:

$$V = \frac{20 \text{ m}}{(11,411 : 60 \text{ menit})} = 105,16 \text{ m/menit}$$

d. Segmen 2 Zona B

Perhitungan kecepatan pejalan kaki menggunakan persamaan 2.2, dalam menghitung kecepatan pejalan kaki membutuhkan data seperti jarak pengambilan dan waktu tempuh. Untuk mendapatkan

data jarak pengambilan didapatkan dari panjang area sample sepanjang 20 m yang diasumsikan seperti panjang 250 m. Untuk data waktu tempuh didapatkan dari rata rata kecepatan orang berjalan selama observasi yang dibagi dengan jumlah sample sebanyak 20 orang. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB lebih dari 1,3 m/mnt. Berikut terlampir tabel 4.12 tentang kecepatan rata-rata ruang, untuk data lebih detail dapat dilihat dalam lampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 12 hasil perhitungan pedestrian Speed segmen 2 zona B

JAM	Rata-rata (menit)	V (m/menit)
06.00 – 06.15	16.965	70.74
06.15 – 06.30	111.688	10.74
06.30 – 06.45	17.074	70.28
06.45 – 07.00	15.874	75.60
07.00 – 07.15	17.127	70.06
07.15 – 07.30	16.612	72.24
07.30 – 07.45	16.207	74.04
07.45 – 08.00	16.637	72.13
08.00 – 08.15	17.167	69.90
08.15 – 08.30	15.825	75.83
08.30 – 08.45	14.734	81.45
08.45 – 09.00	16.544	72.53

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.2 yaitu:

$$V = \frac{20 \text{ m}}{(16.965 : 60 \text{ menit})} = 70.74 \text{ m/menit}$$

4.6 Pedestrian Density

a. Segmen 1 Zona A

Perhitungan kepadatan pejalan kaki menggunakan persamaan 2.3, dalam menghitung kepadatan pejalan kaki menggunakan data hasil perhitungan yang sudah diolah sebelumnya yaitu pedestrian flowrate (arus pejalan kaki) dibagi dengan pedestrian speed (kecepatan pejalan kaki). Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa padat fasilitas pejalan kaki yang berada di Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan pada segmen 1 zona A yang memiliki panjang 250 m. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB kurang dari 0,21 org/m². Berikut terlampir pada tabel 4.13 tentang kepadatan pejalan kaki , untuk data lebih detail dapat dilihat pada lampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 13 hasil perhitungan pedestrian density segmen 1 zona A

ZONA 1 SEGMENT A			
JAM	Q (org/m/menit)	V (m/menit)	D (org/m ²)
06.00 – 06.15	0.84	74.51	0.011
06.15 – 06.30	1.40	76.44	0.018
06.30 – 06.45	0.58	73.33	0.008
06.45 – 07.00	0.75	76.20	0.010
07.00 – 07.15	0.72	76.55	0.009
07.15 – 07.30	1.42	74.07	0.019
07.30 – 07.45	0.72	79.75	0.009
07.45 – 08.00	0.79	72.99	0.011
08.00 – 08.15	1.19	72.94	0.016
08.15 – 08.30	0.91	82.12	0.011
08.30 – 08.45	1.32	74.83	0.018
08.45 – 09.00	0.95	80.88	0.012

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.3 yaitu:

$$D = \frac{0,84 \text{ orang/m/menit}}{74,51 \text{ m/mnt}} = 0,011 \text{ org/m}^2$$

b. Segmen 2 Zona A

Perhitungan kepadatan pejalan kaki menggunakan persamaan 2.3, dalam menghitung kepadatan pejalan kaki menggunakan data hasil perhitungan yang sudah diolah sebelumnya yaitu pedestrian flowrate (arus pejalan kaki) dibagi dengan pedestrian speed (kecepatan pejalan kaki). Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa padat fasilitas pejalan kaki yang berada di Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan pada segmen 2 zona A yang memiliki panjang 250 m. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB kurang dari 0,21 org/m². Berikut terlampir pada tabel 4.14 tentang kepadatan pejalan kaki , untuk data lebih detail dapat dilihat pada lampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 14 hasil perhitungan pedestrian density segmen 2 zona A

ZONA 2 SEGMENT A			
JAM	Q (org/m/menit)	V (m/menit)	D (org/m ²)
06.00 – 06.15	1.49	91.03	0.016
06.15 – 06.30	1.39	96.47	0.014
06.30 – 06.45	1.25	93.45	0.013
06.45 – 07.00	0.99	97.09	0.010
07.00 – 07.15	0.97	91.18	0.011
07.15 – 07.30	1.46	90.99	0.016
07.30 – 07.45	1.43	97.58	0.015
07.45 – 08.00	1.49	91.32	0.016
08.00 – 08.15	1.36	94.09	0.014
08.15 – 08.30	1.74	93.45	0.019
08.30 – 08.45	1.58	94.54	0.017
08.45 – 09.00	1.43	91.77	0.016

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.3 yaitu:

$$D = \frac{1,49 \text{ orang/m/menit}}{91,03 \text{ m/mnt}} = 0,016 \text{ org/m}^2$$

c. Segmen 1 Zona B

Perhitungan kepadatan pejalan kaki menggunakan persamaan 2.3, dalam menghitung kepadatan pejalan kaki menggunakan data hasil perhitungan yang sudah diolah sebelumnya yaitu pedestrian flowrate (arus pejalan kaki) dibagi dengan pedestrian speed (kecepatan pejalan kaki). Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa padat fasilitas pejalan kaki yang berada di Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan pada segmen 1 zona B yang memiliki panjang 250 m. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB kurang dari 0,21 org/m². Berikut terlampir pada tabel 4.15 tentang kepadatan pejalan kaki , untuk data lebih detail dapat dilihat pada lampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 15 ungan pedestrian density segmen 1 zona B

ZONA 1 SEGMENT B			
JAM	Q (org/m/menit)	V (m/menit)	D (org/m ²)
06.00 – 06.15	0.51	70.73	0.007
06.15 – 06.30	0.68	10.74	0.063
06.30 – 06.45	0.60	70.28	0.009
06.45 – 07.00	0.51	75.59	0.007
07.00 – 07.15	0.69	70.06	0.010
07.15 – 07.30	0.72	72.23	0.010
07.30 – 07.45	0.97	74.04	0.013
07.45 – 08.00	0.67	72.13	0.009
08.00 – 08.15	0.88	69.90	0.013
08.15 – 08.30	0.92	75.82	0.012
08.30 – 08.45	0.76	81.44	0.009
08.45 – 09.00	0.92	72.53	0.013

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.3 yaitu:

$$D = \frac{0,51 \text{ orang/m/menit}}{70,73 \text{ m/mnt}} = 0,007 \text{ org/m}^2$$

d. Segmen 2 Zona B

Perhitungan kepadatan pejalan kaki menggunakan persamaan 2.3, dalam menghitung kepadatan pejalan kaki menggunakan data hasil perhitungan yang sudah diolah sebelumnya yaitu pedestrian flowrate (arus pejalan kaki) dibagi dengan pedestrian speed (kecepatan pejalan kaki). Perhitungan

ini bertujuan untuk mengetahui seberapa padat fasilitas pejalan kaki yang berada di Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan pada segmen 2 zona B yang memiliki panjang 250 m. Menurut tabel 2.2 , pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level Of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB kurang dari 0,21 org/m². Berikut terlampir pada tabel 4.16 tentang kepadatan pejalan kaki , untuk data lebih detail dapat dilihat pada lampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4.16 perhitungan pedestrian density segmen 2 zona B

ZONA 2 SEGMENT B			
JAM	Q (org/m/menit)	V (m/menit)	D (org/m ²)
06.00 – 06.15	0.29	105.16	0.003
06.15 – 06.30	0.23	100.97	0.002
06.30 – 06.45	0.31	96.04	0.003
06.45 – 07.00	0.32	101.07	0.003
07.00 – 07.15	0.29	100.32	0.003
07.15 – 07.30	0.30	95.86	0.003
07.30 – 07.45	0.36	96.70	0.004
07.45 – 08.00	0.40	96.10	0.004
08.00 – 08.15	0.40	90.49	0.004
08.15 – 08.30	0.43	90.18	0.005
08.30 – 08.45	0.42	96.72	0.004
08.45 – 09.00	0.46	89.08	0.005

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.3 yaitu:

$$D = \frac{0,29 \text{ orang/m/menit}}{105,16 \text{ m/mnt}} = 0,003 \text{ org/m}^2$$

4.7 Pedestrian Space

a. Segmen 1 Zona A

Pada segmen 1 zona A untuk menghitung pedestrian space maka digunakan persamaan 2.4, dalam menghitung ruang pejalan kaki dibutuhkan data perhitungan sebelumnya yaitu perhitungan pedestrian density (kepadatan pejalan kaki). pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB lebih dari 12 org/m². Berikut tabel 4.17 tentang contoh hasil perhitungan pedestrian space pada segmen 1 zona A di jam 06.00 WIB s/d 09.00 WIB. Untuk hasil perhitungan detail segmen 1 zona A berada dilampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 17 perhitungan pedestrian space segmen 1 zona A

ZONA 1 SEGMENT A				
JAM	Q (org/m/menit)	V (m/menit)	D (org/m ²)	S (m ² /org)
06.00 – 06.15	0.84	74.51	0.011	88.48
06.15 – 06.30	1.40	76.44	0.018	54.46
06.30 – 06.45	0.58	73.33	0.008	126.67
06.45 – 07.00	0.75	76.20	0.010	101.01
07.00 – 07.15	0.72	76.55	0.009	106.43
07.15 – 07.30	1.42	74.07	0.019	52.12
07.30 – 07.45	0.72	79.75	0.009	110.87
07.45 – 08.00	0.79	72.99	0.011	92.45
08.00 – 08.15	1.19	72.94	0.016	61.14
08.15 – 08.30	0.91	82.12	0.011	90.02
08.30 – 08.45	1.32	74.83	0.018	56.87
08.45 – 09.00	0.95	80.88	0.012	85.38

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.4 yaitu:

$$s = \frac{1}{0,011 \text{ org/m}^2} = 88,48 \text{ m}^2/\text{org}$$

b. Segmen 2 Zona A

Pada segmen 2 zona A untuk menghitung pedestrian space maka digunakan persamaan 2.4, dalam menghitung ruang pejalan kaki dibutuhkan data perhitungan sebelumnya yaitu perhitungan pedestrian density (kepadatan pejalan kaki). Pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB lebih dari 12 orng/m². Berikut tabel 4.18 tentang contoh hasil perhitungan pedestrian space pada segmen 2 zona A di jam 06.00 WIB s/d 09.00 WIB. Untuk hasil perhitungan detail segmen 2 zona A berada dilampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 18 perhitungan pedestrian space segmen 2 zona A

ZONA 2 SEGMENT A				
JAM	Q (org/m/menit)	V (m/menit)	D (org/m ²)	S (m ² /org)
06.00 – 06.15	1.49	91.03	0.016	61.26
06.15 – 06.30	1.39	96.47	0.014	69.46
06.30 – 06.45	1.25	93.45	0.013	74.76
06.45 – 07.00	0.99	97.09	0.010	98.46
07.00 – 07.15	0.97	91.18	0.011	93.79
07.15 – 07.30	1.46	90.99	0.016	62.40
07.30 – 07.45	1.43	97.58	0.015	68.21
07.45 – 08.00	1.49	91.32	0.016	61.45
08.00 – 08.15	1.36	94.09	0.014	69.13
08.15 – 08.30	1.74	93.45	0.019	53.83
08.30 – 08.45	1.58	94.54	0.017	59.71
08.45 – 09.00	1.43	91.77	0.016	64.15

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.4 yaitu:

$$s = \frac{1}{0,016 \text{ org/m}^2} = 61,26 \text{ m}^2/\text{org}$$

c. Segmen 1 Zona B

Pada segmen 1 zona B untuk menghitung pedestrian space maka digunakan persamaan 2.4, dalam menghitung ruang pejalan kaki dibutuhkan data perhitungan sebelumnya yaitu perhitungan pedestrian density (kepadatan pejalan kaki). Pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB lebih dari 12 orng/m². Berikut tabel 4.18 tentang contoh hasil perhitungan pedestrian space pada segmen

1 zona B di jam 06.00 WIB s/d 09.00 WIB. Untuk hasil perhitungan detail segmen 1 zona B berada dilampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 19 perhitungan pedestrian space segmen 1 zona B

ZONA 1 SEGMENT B				
JAM	Q (org/m/menit)	V (m/menit)	D (org/m ²)	S (m ² /org)
06.00 – 06.15	0.51	70.73	0.007	139.61
06.15 – 06.30	0.68	10.74	0.063	15.80
06.30 – 06.45	0.60	70.28	0.009	117.13
06.45 – 07.00	0.51	75.59	0.007	149.20
07.00 – 07.15	0.69	70.06	0.010	101.05
07.15 – 07.30	0.72	72.23	0.010	100.32
07.30 – 07.45	0.97	74.04	0.013	76.07
07.45 – 08.00	0.67	72.13	0.009	108.19
08.00 – 08.15	0.88	69.90	0.013	79.43
08.15 – 08.30	0.92	75.82	0.012	82.42
08.30 – 08.45	0.76	81.44	0.009	107.16
08.45 – 09.00	0.92	72.53	0.013	78.84

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.4 yaitu:

$$s = \frac{1}{0,007 \text{ org/m}^2} = 139,61 \text{ m}^2/\text{org}$$

d. Segmen 2 Zona B

Pada segmen 2 zona B untuk menghitung pedestrian space maka digunakan persamaan 2.4, dalam menghitung ruang pejalan kaki dibutuhkan data perhitungan sebelumnya yaitu perhitungan pedestrian density (kepadatan pejalan kaki). Pada segmen ini termasuk kedalam kategori Level of Service (LOS) A dikarenakan arus pejalan kaki dari jam survey 06.00 WIB s/d 09.00 WIB lebih dari 12 orng/m². Berikut tabel 4.19 tentang contoh hasil perhitungan pedestrian space pada segmen 2 zona B di jam 06.00 WIB s/d 09.00 WIB. Untuk hasil perhitungan detail segmen 2 zona B berada dilampiran A.1, A.2, A.3, A.4.

Tabel 4. 20 perhitungan pedestrian space segmen 2 zona B

ZONA 2 SEGMENT B				
JAM	Q (org/m/menit)	V (m/menit)	D (org/m ²)	S (m ² /org)
06.00 – 06.15	0.29	105.16	0.003	364.02
06.15 – 06.30	0.23	100.98	0.002	432.75
06.30 – 06.45	0.31	96.04	0.003	308.71
06.45 – 07.00	0.32	101.07	0.003	313.68
07.00 – 07.15	0.29	100.32	0.003	347.27
07.15 – 07.30	0.30	95.87	0.003	319.55
07.30 – 07.45	0.36	96.71	0.004	271.99
07.45 – 08.00	0.40	96.10	0.004	240.26
08.00 – 08.15	0.40	90.50	0.004	226.24
08.15 – 08.30	0.43	90.19	0.005	208.13
08.30 – 08.45	0.42	96.73	0.004	229.09
08.45 – 09.00	0.46	89.08	0.005	195.54

Contoh perhitungan berdasarkan persamaan 2.4 yaitu:

$$s = \frac{1}{0,003 \text{ org/m}^2} = 364,02 \text{ m}^2/\text{org}$$

4.8 Uji Validitas Reabilitas

Dalam penelitian mengenai jalur pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen survei yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner terhadap total skor, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi di atas batas minimum (r tabel), yang berarti instrumen valid dan relevan dalam menggambarkan kondisi dan persepsi pejalan kaki. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menghasilkan nilai di atas 0,60, yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, data yang diperoleh dari responden dapat dianggap terpercaya dan dapat digunakan

untuk mendeskripsikan serta menganalisis karakteristik dan kebutuhan pejalan kaki secara lebih objektif dan ilmiah.

4.8.1 Validitas

a. Kepuasan

Validitas instrumen yang berisi 15 pertanyaan terkait aspek kepuasan diuji menggunakan software IBM SPSS. Dimana jika r hitung $>$ r tabel maka instrument dinyatakan valid sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dianggap tidak valid. Hasil analisis korelasi item-total memperlihatkan bahwa semua pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan menunjukkan hasil seluruh pertanyaan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel. Ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen kepuasan tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pejalan kaki di jalur Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan. Dengan validitas yang terpenuhi, data yang diperoleh dipercaya mampu menggambarkan persepsi pengguna terhadap kondisi jalur pejalan kaki secara akurat. Berikut terlampir tabel 4.21 tentang hasil pengujian validitas untuk kepuasan pejalan kaki

Tabel 4. 21 Hasil pengecekan validitas menggunakan IBM SPSS

NO	PERTANYAAN	r TABEL	r HITUNG	HASIL
1.	P1	0,2787	0,877	VALID
2.	P2	0,2787	0,856	VALID
3.	P3	0,2787	0,850	VALID
4.	P4	0,2787	0,792	VALID
5.	P5	0,2787	0,861	VALID
6.	P6	0,2787	0,594	VALID
7.	P7	0,2787	0,520	VALID
8.	P8	0,2787	0,686	VALID
9.	P9	0,2787	0,283	VALID
10.	P10	0,2787	0,537	VALID
11.	P11	0,2787	0,735	VALID

NO	PERTANYAAN	r TABEL	r HITUNG	HASIL
12.	P12	0,2787	0,380	VALID
13.	P13	0,2787	0,618	VALID
14.	P14	0,2787	0,830	VALID
15.	P15	0,2787	0,810	VALID

b. Kepentingan (Y)

Uji validitas terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek kepentingan dilakukan menggunakan software IBM SPSS pada 15 butir pertanyaan yang diajukan. Dimana jika r hitung > r tabel maka instrument dinyatakan valid sebaliknya jika r hitung < r tabel maka instrument dianggap tidak valid. Hasil analisis korelasi item-total memperlihatkan bahwa semua pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan menunjukkan hasil seluruh pertanyaan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, semua pertanyaan dalam instrumen kepentingan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel kepentingan dalam studi jalur pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan. Validitas ini menjamin bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya untuk menggambarkan sejauh mana aspek kepentingan menjadi faktor dalam analisis jalur pejalan kaki.

Tabel 4. 22 Hasil pengecekan validitas menggunakan IBM SPSS

NO	PERTANYAAN	r TABEL	r HITUNG	HASIL
1.	P1	0,2787	0,682	VALID
2.	P2	0,2787	0,497	VALID
3.	P3	0,2787	0,483	VALID
4.	P4	0,2787	0,497	VALID
5.	P5	0,2787	0,462	VALID
6.	P6	0,2787	0,506	VALID
7.	P7	0,2787	0,544	VALID
8.	P8	0,2787	0,551	VALID
9.	P9	0,2787	0,316	VALID
10.	P10	0,2787	0,560	VALID
11.	P11	0,2787	0,454	VALID

NO	PERTANYAAN	r TABEL	r HITUNG	HASIL
12.	P12	0,2787	0,519	VALID
13.	P13	0,2787	0,672	VALID
14.	P14	0,2787	0,699	VALID
15.	P15	0,2787	0,590	VALID

4.8.2 Reabilitas

b. Kepuasan (X)

Pengujian reliabilitas pada 15 pertanyaan yang berkaitan dengan aspek kepuasan dilakukan menggunakan software IBM SPSS untuk menilai konsistensi internal instrumen. Dari hasil analisis, didapatkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, sehingga instrumen tersebut dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Ini berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur kepuasan pejalan kaki di jalur Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan. Dengan reliabilitas yang cukup, data yang diperoleh layak digunakan untuk analisis lebih lanjut secara akurat.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	46.34	40.882	.842	.906
X2	46.62	41.791	.819	.907
X3	46.52	41.561	.810	.907
X4	46.40	43.143	.744	.910
X5	46.00	44.367	.836	.908
X6	45.26	47.339	.543	.916
X7	45.54	47.356	.452	.919
X8	46.38	44.649	.623	.914
X9	45.00	49.306	.193	.927
X10	45.50	47.071	.469	.918
X11	46.28	45.144	.689	.912
X12	45.78	48.787	.308	.922
X13	45.52	46.051	.554	.916
X14	45.90	44.949	.802	.909
X15	46.04	45.794	.783	.911

Gambar 4. 8 Hasil pengujian Reabilitas menggunakan IBM SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

Gambar 4. 9 Hasil pengujian Reabilitas menggunakan IBM SPSS

a. Kepentingan (Y)

Uji reliabilitas terhadap 15 pertanyaan mengenai aspek kepentingan dilakukan menggunakan software IBM SPSS untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60, yang mengindikasikan bahwa seluruh pertanyaan dalam instrumen tersebut tergolong reliabel. Dengan demikian, instrumen kepentingan ini dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten dan stabil dalam mengukur persepsi responden terkait kepentingan jalur pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan. Tingkat reliabilitas yang memadai ini memperkuat validitas data yang diperoleh dalam penelitian.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	58.52	22.173	.606	.803
Y2	58.14	23.756	.411	.816
Y3	58.60	23.673	.388	.817
Y4	58.42	22.902	.370	.820
Y5	58.50	23.684	.360	.819
Y6	58.58	23.106	.395	.817
Y7	58.28	23.389	.459	.813
Y8	58.50	23.276	.463	.813
Y9	58.00	24.735	.214	.827
Y10	58.72	22.777	.458	.813
Y11	58.52	24.173	.372	.818
Y12	58.48	23.724	.438	.815
Y13	58.66	21.902	.586	.803
Y14	58.70	21.398	.610	.801
Y15	58.62	22.363	.485	.811

Gambar 4. 10 Hasil pengujian Reabilitas menggunakan IBM SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Gambar 4. 11 Hasil pengujian Reabilitas menggunakan IBM SPSS

4.9 IPA (Importance Performance Analysis)

Importance Performance Analysis (IPA) digunakan dalam studi ini sebagai metode analisis untuk mengukur dan membandingkan tingkat kepentingan serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan fasilitas pejalan kaki di Jalan Bulungan, Kota Jakarta Selatan. Penilaian dilakukan melalui survei terhadap 50 responden yang dipilih menggunakan metode random sampling, guna mendapatkan gambaran yang representatif dari pengguna jalan. Instrumen survei terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup berbagai atribut penting, seperti kenyamanan trotoar, keamanan, pencahayaan, penyeberangan, kebersihan, dan kemudahan akses. Hasil dari survei ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan IPA dan dipetakan ke dalam empat kuadran utama: Kuadran A (prioritas utama), Kuadran B (pertahankan prestasi), Kuadran C (prioritas rendah), dan Kuadran D (berlebihan/tidak terlalu penting). Pembagian ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi aspek mana yang paling mendesak untuk ditingkatkan, mana yang sudah berjalan dengan baik, serta mana yang dapat ditinjau Kembali.

4.9.1 Penilaian Tingkat Kepuasan dan kepentingan

Penilaian tingkat kepuasan yaitu penilaian dari 15 item pertanyaan dalam kuisisioner dengan cara mengalikan jumlah jawaban masing-masing skala dikalikan dengan bobot skala. Pada Analisa ini untuk mengukur kepuasan pelayanan fasilitas pejalan kaki di Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan, menggunakan skala likert 5 tingkat. Untuk penilaian kepuasan memakai Sangat puas (5), puas (4), cukup (3), tidak puas (2) dan sangat tidak puas (1). Sedangkan untuk penilaian terhadap kepentingan menggunakan sangat penting(5), penting (4), cukup (3), tidak penting (2) dan sangat tidak penting (1). Hasil penilaian tingkat kepuasan dan kepentingan dari 50 responden dapat dilihat pada tabel 4.23 dan 4.24. Contoh perhitungan penilaian tingkat kepuasan pada pejalan kaki adalah sebagai berikut: Misalkan untuk pertanyaan pertama, dari pengolahan data primer didapatkan responden dengan jawaban :

1. Sangat Tidak Puas sebanyak 0 responden
2. Tidak Puas Sebanyak 18 responden
3. Cukup sebanyak 26 responden

4. Puas sebanyak 0 responden
5. Sangat Puas sebanyak 6 responden

Maka bobotnya adalah

$$= (6 \times 5) + (0 \times 4) + (26 \times 3) + (18 \times 2) + (0 \times 1) = 144$$

Tabel 4. 23 Hasil Penilaian Tingkat Kepuasan terhadap Kinerja

PERTANYAAN	SKALA LIKERT					TOTAL SKOR
	SANGAT TIDAK PUAS	TIDAK PUAS	CUKUP	PUAS	SANGAT PUAS	
	1	2	3	4	5	
P1	0	18	26	0	6	144
P2	0	29	15	3	3	130
P3	0	25	19	2	4	135
P4	0	18	26	3	3	141
P5	0	1	41	4	4	161
P6	0	0	8	36	6	198
P7	0	0	20	26	4	184
P8	0	18	23	8	1	142
P9	0	1	4	28	17	211
P10	0	0	19	26	5	186
P11	0	10	35	3	2	147
P12	0	0	30	18	2	172
P13	0	0	21	23	6	185
P14	0	0	37	10	3	166
P15	0	0	44	3	3	159

(Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner)

Contoh perhitungan penilaian tingkat kepentingan pada pejalan kaki adalah sebagai berikut:

Misalkan untuk pertanyaan pertama, dari pengolahan data primer didapatkan responden dengan jawaban :

1. Sangat Tidak Penting sebanyak 0 responden
2. Tidak Penting Sebanyak 0 responden
3. Cukup sebanyak 7 responden
4. Penting sebanyak 29 responden
5. Sangat Penting sebanyak 14 responden

Maka bobotnya adalah

$$= (14 \times 5) + (29 \times 4) + (7 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 207$$

Tabel 4. 24 Hasil Penilaian Tingkat Kepentingan terhadap Kinerja

PERTANYAAN	SKALA LIKERT					TOTAL SKOR
	SANGAT TIDAK PENTING	TIDAK PENTING	CUKUP	PENTING	SANGAT PENTING	
	1	2	3	4	5	
P1	0	0	7	29	14	207
P2	0	0	1	22	27	226
P3	0	0	7	33	10	203
P4	0	0	10	27	13	203
P5	0	0	6	30	14	208
P6	0	0	10	26	14	204
P7	0	0	2	27	21	219
P8	0	0	5	32	13	208
P9	0	0	2	13	35	233
P10	0	0	13	27	10	197
P11	0	0	3	37	10	207
P12	0	0	3	35	12	209
P13	0	0	12	26	12	200
P14	0	0	15	22	13	198
P15	0	0	12	24	14	202

(Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner)

4.9.2 Tingkat Kesesuaian

Tingkat kesesuaian ini menentukan urutan prioritas peningkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelayanan fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan. Nilai X_i dan Y_i didapat dari perhitungan penilaian tingkat kinerja dan penilaian tingkat kepentingan, Dimana X_i adalah penilaian tingkat kinerja dan Y_i adalah penilaian tingkat kepentingan. Misalkan untuk pertanyaan pertama dari perhitungan penilaian kepuasan dan kepentingan seperti pada tabel 4.25 dengan persamaan 2.7 diperoleh data bobot:

$$X_i = 144$$

$$Y_i = 207$$

Maka tingkat kesesuaiannya adalah :

$$T_{ki} = (144/207) \times 100\% = 69,6 \%$$

Tabel 4. 25 Hasil Tingkat Kesesuaian

PERTANYAAN	PENILAIAN KEPUASAN	PENILAIAN KEPENTINGAN	$T_{ki} = (X_i/Y_i) \times 100\%$
P1	144	207	69.6
P2	130	226	57.5
P3	135	203	66.5
P4	141	203	69.5
P5	161	208	77.4
P6	198	204	97.1
P7	184	219	84.0
P8	142	208	68.3
P9	211	233	90.6
P10	186	197	94.4
P11	147	207	71.0
P12	172	209	82.3
P13	185	200	92.5
P14	166	198	83.8
P15	159	202	78.7

(Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner)

4.9.3 Analisa Kuadran

Didalam analisa kuadran, skor nilai total tingkat kinerja pelayanan fasilitas pejalan kaki diwakili oleh huruf X, sedangkan skor nilai total tingkat harapan diwakili oleh huruf Y. Kemudian untuk nilai yang diplotkan kedalam diagram kartesius adalah skor rata-rata dari masing-masing pertanyaan, maka X' sebagai skor rata-rata tingkat kinerja, dan Y' sebagai skor rata-rata tingkat kepentingan. Selanjutnya untuk X'' merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja seluruh faktor sedangkan Y'' adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan yang mana adalah nilai mean yang digunakan sebagai patokan garis sumbu X dan sumbu Y.

Hasil perhitungan atau pengukuran faktor-faktor kepuasan, selanjutnya dijabarkan ke dalam empat (4) bagian atau kuadran diagram kartesius. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh titik-titik pada diagram tersebut berdasarkan tingkat kinerja dan kepentingan yang memungkinkan pihak pemerintah Kota Jakarta Selatan memprioritaskan upaya-upaya perbaikan terhadap faktor-faktor atau atribut yang benar-benar dianggap penting dan diharapkan oleh pejalan kaki untuk memperoleh kepuasan.

Contoh perhitungan untuk pertanyaan pertama adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan X' dan Y' yaitu membagi nilai total tingkat kinerja (X) dan tingkat kepentingan (Y) dengan banyaknya responden, yaitu 50 responden untuk menjadi

$$X = 207$$

$$Y = 144$$

$$X' = 207/50 = 4,14$$

$$Y' = 144/50 = 2,88$$

2. Untuk selanjutnya nilai X' dan Y' dipakai untuk menentukan dimanakah letak pertanyaan-pertanyaan dalam kuadran kartesius.
3. Nilai X'' dan Y'' didapat rata-rata jumlah X' dan Y' terhadap jumlah pertanyaan. Hasil perhitungan faktor-faktor kepuasan pejalan kaki secara lengkap disajikan pada Tabel 4.26 .

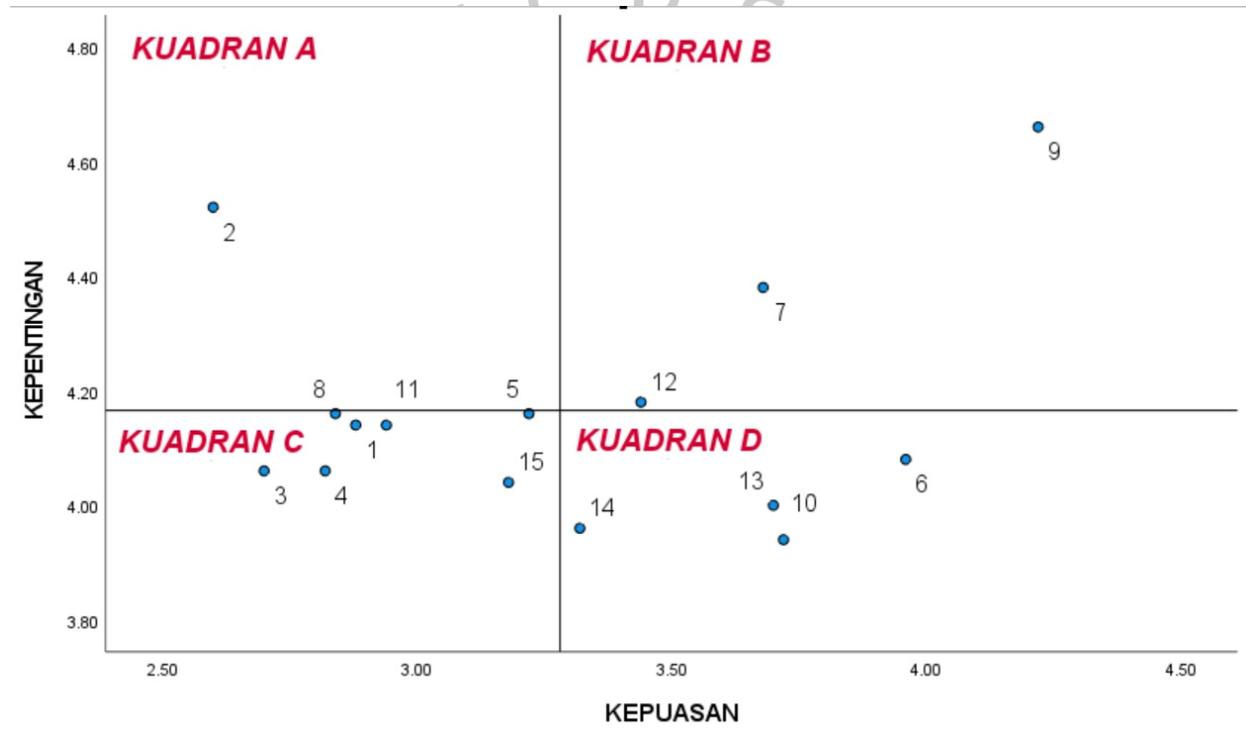
UNIVERSITAS

Tabel 4. 26 Perhitungan faktor kepuasan

PERTANYAAN	TINGKAT		X	Y
	KEPUASAN (X)	KEPENTINGAN (Y)		
P1	144	207	2.88	4.14
P2	130	226	2.6	4.52
P3	135	203	2.7	4.06
P4	141	203	2.82	4.06
P5	161	208	3.22	4.16
P6	198	204	3.96	4.08
P7	184	219	3.68	4.38
P8	142	208	2.84	4.16
P9	211	233	4.22	4.66
P10	186	197	3.72	3.94
P11	147	207	2.94	4.14
P12	172	209	3.44	4.18
P13	185	200	3.7	4
P14	166	198	3.32	3.96
P15	159	202	3.18	4.04
	TOTAL		49.22	62.48
	MEAN		X"	Y"
			3.28	4.17

(Sumber : Hasil Pengelolaan Kuisisioner)

Posisi faktor-faktor kepuasan pada ke empat kuadran yang dibatasi oleh sumbu X (horizontal) dan sumbu Y (vertikal) yang saling berpotongan di titik (X", Y"). Sumbu X merupakan sumbu tingkat kepuasan, maka semakin ke kanan letak titik pengukur kepuasan maka menunjukkan semakin baik kinerja yang dirasakan. Sedangkan sumbu Y merupakan sumbu tingkat harapan/kepentingan, maka semakin keatas titik pengukur kepuasan maka semakin tinggi harapan dari konsumen. Hasil dari pengeplotan item pengukur kepuasan adalah seperti dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4. 12 diagram cartesius kuadran IPA

Keterangan Gambar :

1. Ruang Gerak minimum pejalan kaki (Kepuasan = 2.88, Kepentingan= 4,14)
2. Ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus (Kepuasan = 2,6, Kepentingan= 4,52)
3. Keleluasaan pada pejalan kaki (Kepuasan = 2,7, Kepentingan= 4,06)
4. Keamanan dan keselamatan pejalan kaki (Kepuasan = 2,82, Kepentingan= 4,06)
5. Jarak minimum jalur pejalan kaki dengan bangunan atau lebar jalur pejalan kaki (Kepuasan = 3,22, Kepentingan= 4,16)

6. Tinggi trotoar dengan jalan (Kepuasan = 3,96, Kepentingan= 4,08)
7. Jenis perkerasan trotoar (Kepuasan = 3,68, Kepentingan= 4,38)
8. Kondisi perkerasan trotoar (Kepuasan = 2,84, Kepentingan= 4,16)
9. Ketersediaan lampu penerangan (Kepuasan = 4,22, Kepentingan= 4,66)
10. Ketersediaan tempat duduk (Kepuasan = 3,72, Kepentingan= 3,94)
11. Ketersediaan batas pengaman (Kepuasan = 2,94, Kepentingan= 4,14)
12. Ketersediaan tempat sampah (Kepuasan = 3,44, Kepentingan= 4,18)
13. Ketersediaan marka rambu atau papan informasi (Kepuasan = 3,7, Kepentingan= 4)
14. Ketersediaan halte/shelter angkutan umum (Kepuasan = 3,32, Kepentingan= 3,96)
15. Ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki (Kepuasan = 3,18, Kepentingan= 4,04)

4.9.4 Kepuasan Pejalan Kaki di Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan

Maka dari hasil diagram cartesius gambar 4. Tentang selanjutnya dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

a. Kuadran A

Atribut yang berada di kuadran A merupakan atribut yang memiliki kepentingan tinggi namun kepuasan rendah. Maka faktor-faktor yang ada merupakan faktor yang menjadi prioritas utama dan harus dilaksanakan sesuai harapan. Faktor-faktor atau atribut fasilitas pejalan kaki yang terletak pada kuadran A sebanyak 1 faktor, meliputi:

- **Ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus (Faktor 2)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran A sehingga dianggap penting oleh pejalan kaki dan mempengaruhi kepuasan yang dirasakan oleh pejalan kaki. Maka atribut ini harus menjadi prioritas utama dalam hal perbaikan kinerja. Dalam atribut ini jalur pejalan kaki berkebutuhan masih sangat minim dikarenakan jalur pejalan kaki (guiding block) masih terputus oleh adanya pedagang kaki lima yang berjualan diatas trotoar dan parkir liar, sehingga perlu adanya optimalisasi ruang jalur pejalan kaki berkebutuhan khusus.

b. Kuadran B

Atribut yang berada di kuadran B merupakan atribut yang memiliki kepentingan dan kepuasan tinggi. Maka faktor-faktor yang ada merupakan faktor yang harus dipertahankan kinerjanya guna menjaga kenyamanan pejalan kaki. Faktor-faktor atau atribut fasilitas pejalan kaki yang terletak pada kuadran B sebanyak 3 faktor, meliputi:

- **Jenis perkerasan trotoar (Faktor 7)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran B sehingga dianggap penting oleh pejalan kaki dan mempengaruhi kepuasan yang dirasakan oleh pejalan kaki. Maka atribut ini harus mempertahankan kinerja dan tingkat kepuasannya guna menjaga kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Dalam atribut ini jenis perkerasan pejalan kaki masih dinyatakan baik, karena itu perlu adanya perawatan yang maksimal agar tetap dalam kondisi terbaik.

- **Ketersediaan lampu penerangan (Faktor 9)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran B sehingga dianggap penting oleh pejalan kaki dan mempengaruhi kepuasan yang dirasakan oleh pejalan kaki. Maka atribut ini harus mempertahankan kinerja dan tingkat kepuasannya guna menjaga kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Dalam atribut ketersediaan lampu penerangan masih dinyatakan baik, dikarenakan letak lampu penerangan diletakkan ditempat yang tepat dan dapat memberikan pencahayaan yang baik.

- **Ketersediaan tempat sampah (Faktor 12)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran B sehingga dianggap penting oleh pejalan kaki dan mempengaruhi kepuasan yang dirasakan oleh pejalan kaki. Maka atribut ini harus mempertahankan kinerja dan tingkat kepuasannya guna menjaga kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Dalam atribut ketersediaan tempat sampah ini untuk ketersediaan pejalan kaki masih sedikit, tetapi menurut responden masih dirasa baik dikarenakan kebersihan trotoar masih baik dikarenakan adanya petugas kebersihan yang membersihkan jalur pedestrian secara berkala.

c. Kuadran C

Atribut yang berada di kuadran C merupakan atribut yang memiliki kepentingan rendah dan kepuasan rendah. Maka faktor-faktor yang ada merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena atribut yang berada di dalam kuadran C adalah atribut yang tidak penting dan kepuasannya rendah sehingga harus dilaksanakan sesuai harapan. Faktor-faktor atau atribut fasilitas pejalan kaki yang terletak pada kuadran C sebanyak 7 faktor, meliputi:

- **Ruang Gerak minimum pejalan kaki (Faktor 1)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran C sehingga dianggap atribut yang tidak penting dan kepuasannya rendah sehingga harus dilaksanakan sesuai harapan. Maka atribut ini harus meningkatkan kinerja sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan aman. Dalam atribut ini ruang Gerak minimum pejalan kaki masih minim dikarenakan banyak terbentur atau terhalang oleh parkir liar dan pedagang kaki lima yang berada di trotoar. Sehingga penertiban oleh pihak terkait guna membalikan fungsi trotoar sebagaimana semestinya.

- **Keleluasaan pada pejalan kaki (Faktor 3)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran C sehingga dianggap atribut yang tidak penting dan kepuasannya rendah sehingga harus dilaksanakan sesuai harapan. Maka atribut ini harus meningkatkan kinerja sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan aman. Dalam atribut ini keleluasaan pada pejalan kaki masih minim dikarenakan banyak terbentur atau terhalang oleh parkir liar dan pedagang kaki lima yang berada di trotoar. Sehingga penertiban oleh pihak terkait guna membalikan fungsi trotoar sebagaimana semestinya.

- **Keamanan dan keselamatan pejalan kaki (Faktor 4)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran C sehingga dianggap atribut yang tidak penting dan kepuasannya rendah sehingga harus dilaksanakan sesuai harapan. Maka atribut ini harus meningkatkan kinerja sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan aman. Dalam atribut ini keamanan dan keselamatan pejalan kaki masih dirasa kurang dikarenakan terlihat dari keberadaan batas pengaman yang masih tidak ada di beberapa segmen, maka dari itu perlu adanya batas

pengaman yang lebih baik dan atribut yang menambah keamanan sehingga pejalan kaki merasa puas.

- **Jarak minimum jalur pejalan kaki dengan bangunan atau lebar jalur pejalan kaki (Faktor 5)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran C sehingga dianggap atribut yang tidak penting dan kepuasannya rendah sehingga harus dilaksanakan sesuai harapan. Maka atribut ini harus meningkatkan kinerja sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan aman. Dalam hal ini jarak minimum jalur pejalan kaki dengan bangunan atau lebar jalur pejalan kaki masih dirasa kurang baik, dikarenakan tidak adanya jarak minimum jalur pejalan kaki dengan bangunan di sepanjang jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan.

- **Kondisi perkerasan trotoar (Faktor 8)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran C sehingga dianggap atribut yang tidak penting dan kepuasannya rendah sehingga harus dilaksanakan sesuai harapan. Maka atribut ini harus meningkatkan kinerja sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan aman. Dalam hal ini perkerasan trotoar dalam kondisi kurang baik dikarenakan jalur berkebutuhan khusus masih belum maksimal dan ada di beberapa tempat yang mengalami lubang dikarenakan adanya parkir liar yang berada di jalur pejalan kaki.

- **Ketersediaan batas pengaman (Faktor 11)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran C sehingga dianggap atribut yang tidak penting dan kepuasannya rendah sehingga harus dilaksanakan sesuai harapan. Maka atribut ini harus meningkatkan kinerja sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan aman. Dalam atribut ini ketersediaan batas pengaman masih dirasa kurang dikarenakan terlihat dari keberadaan batas pengaman yang masih tidak ada di beberapa segmen, maka dari itu perlu adanya batas pengaman yang lebih baik, sehingga pejalan kaki merasa puas.

- **Ketersediaan fasilitas peneduh pejalan kaki (Faktor 15)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran C sehingga dianggap atribut yang tidak penting dan kepuasannya rendah

sehingga harus dilaksanakan sesuai harapan. Maka atribut ini harus meningkatkan kinerja sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan aman. Atribut fasilitas peneduh pejalan kaki masih belum tersedia di beberapa segmen dan zona, sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk menyediakan fasilitas peneduh pejalan kaki.

d. Kuadran D

Atribut yang berada di kuadran D merupakan atribut yang memiliki kepentingan rendah namun kepuasan tinggi. Maka faktor-faktor yang ada merupakan faktor yang menjadi tingkat kepuasan tinggi sehingga perlu mempertahankan kinerja sehingga tetap memberikan kepuasan kepada pejalan kaki walaupun tingkat kepentingan rendah. Faktor-faktor atau atribut kepuasan fasilitas pejalan kaki yang terletak pada kuadran D sebanyak 1 faktor, meliputi:

- **Tinggi trotoar dengan jalan (Faktor 6)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran D sehingga dianggap tidak penting oleh pejalan tetapi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Maka atribut ini harus mempertahankan kinerja dan tingkat kepuasannya guna menjaga kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Atribut ini tinggi trotoar dengan jalan dirasa masih sangat baik dikarenakan tinggi trotoar masih memiliki batas yang baik dengan jalan raya.

- **Ketersediaan tempat duduk (Faktor 10)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran D sehingga dianggap tidak penting oleh pejalan tetapi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Maka atribut ini harus mempertahankan kinerja dan tingkat kepuasannya guna menjaga kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Ketersediaan tempat duduk dirasa kurang penting tetapi memiliki tingkat kepuasan tinggi dikarenakan tempat duduk di jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan memiliki beberapa tempat yang menyediakan area tempat duduk.

- **Ketersediaan marka rambu atau papan informasi (Faktor 13)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran D sehingga dianggap tidak penting oleh pejalan tetapi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Maka atribut ini harus mempertahankan kinerja dan tingkat kepuasannya guna menjaga kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Ketersediaan marka rambu atau papan informasi memiliki kinerja yang baik, dikarenakan dapat memberikan informasi yang dapat dimengerti.

- **Ketersediaan halte/shelter angkutan umum (Faktor 14)**

Atribut ini merupakan salah satu kinerja pada Jalan Bulungan Kota Jakarta Selatan yang berada di kuadran D sehingga dianggap tidak penting oleh pejalan tetapi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Maka atribut ini harus mempertahankan kinerja dan tingkat kepuasannya guna menjaga kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Fasilitas halte/shelter angkutan umum masih memiliki kinerja yang baik, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar menjadi fasilitas yang memiliki kinerja maksimal.